

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang di hasilkan dapat berupa percakapan, penyampaian perasaan, atau pun sekedar bentuk sapaan. Hal ini yang kemudian membuat seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Seiring dengan perkembangannya, bahasa lambat laun menjadi salah satu media hiburan dan pembelajaran manusia. Hal ini terbukti dengan bahasa mereka tidak hanya menggunakannya sebagai media interaksi saja. Namun bahasa juga menjadi salah satu media untuk mengekspresikan emosi seseorang. Di mana hal itu membuat beberapa orang menciptakan sebuah lagu dengan bahasa yang mereka pahami.

Lagu adalah satu karya seni yang diciptakan dalam masyarakat maupun perorangan yang digunakan untuk mengekspresikan ide, membagi informasi, menghibur, memberikan motivasi atau memengaruhi pikiran. Lagu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, baik kelas bawah sampai kelas atas, anak-anak sampai kalangan dewasa. Lagu tidak hanya menjadi media hiburan semata, namun juga sebagai sarana perwakilan perasaan si pendengar, bahkan lagu dapat memberikan inspirasi dan motivasi terhadap si pendengar lagu tersebut.

Selain sebagai media hiburan, River (dalam Hermintoyo, 2014:1) menyebutkan nyanyian atau lagu adalah ungkapan perasaan manusia, di nyanyikan atau di dengar orang juga sebagai simbol kesenangan dan kesedihan. Menurut *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia V, pengertian lagu adalah “ragam suara yang berirama” (2016), dan pengertian lirik adalah “karya sastra (puisi) yang berisi curan perasaan pribadi” (2016).

Dalam sebuah lagu unsur lirik sangat penting karena lirik adalah salah satu media penyampai pesan yang terkandung dalam lagu dan pengungkapan suatu perasaan secara tidak langsung. Lirik inilah yang merupakan bagian dari bahasa yang digunakan sebagai lagu. Pada dasarnya lirik lagu merupakan suatu puisi karena di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk puisi yakni rima, pencitraan, diksi, dan sarana retorika. Hal ini yang kemudian membuat lirik menjadi idiom tertentu bergantung dari pencipta lirik tersebut.

Dalam proses kreatif penciptaan sebuah lirik lagu, seorang penyair maupun seorang harus memerhatikan beberapa hal agar lirik yang diciptakan memiliki keindahan secara bahasa dan dapat diterima dengan baik oleh telinga masyarakat. Maka, dari hal itu pencipta lirik lagu perlu memerhatikan pemilihan diksi dan pencitraan dalam lirik lagu tersebut. Hal ini kadang menghabiskan waktu yang tidak sebentar dan perlu melakukan perbaikan berulang-ulang agar mendapatkan diksi yang sesuai dan pencitraan yang diinginkan.

Pemilihan kata atau diksi adalah suatu proses peninjauan ulang yang perlu untuk dilakukan oleh seorang penulis maupun pencipta lagu. Perlu untuk melakukan perbandingan-perbandingan kata yang dipilih agar memiliki estetika ketika dilagukan. Pemilihan diksi perlu dilakukan agar lirik lagu tersebut sesuai dengan pendengar lagu tersebut. Sehingga ketika lagu tersebut sudah tercipta akan diketahui diksi-diksi yang dipilih sesuai dengan kalangan apa, dengan rentang usia

berapa. Namun, ada juga seorang pencipta lagu yang membuat lagunya cocok untuk semua kalangan dikarenakan oleh pemilihan diksi yang pas. Dalam penekanan-penekanan bahasa yang digunakan untuk mengaskan maksud lagu tersebut juga harus menggunakan pemilihan diksi yang tepat agar maksud dari lagu tersebut benar-benar tersampaikan ke pendengar. Misalnya ketika seorang pencipta lagu menciptakan sebuah lagu sedih, dia harus benar-benar memilih diksi yang sedikit menyayat-nyayat. Agar ketika lagu itu didengarkan oleh seseorang orang tersebut benar-benar merasakan emosi yang disampaikan oleh pencipta lagu ke pendengar.

Citraan merupakan pengimajian yang ditampilkan oleh seorang penulis dalam lirik lagunya. Citraan diberikan untuk menampilkan gambaran yang jelas, serta untuk menimbulkan suasana, untuk membuat lebih hidup dan menarik, dalam lirik lagu pencipta lagu juga sering menggunakan gambaran angan. Gambaran angan ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh penangkapan kita terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata (indra penglihatan). Citraan tidak membuat kesan baru dalam pikiran. Sehingga, pendengar lagu tidak hanya merasakan ekspresi emosional dari lagu tersebut tapi juga dapat membayangkan gambaran-gambaran yang sengaja dituangkan oleh penulis lagu di lirik lagu tersebut. Dengan demikian pendengar dapat merasakan sekaligus membuat gambaran setelah mendengarkan lagu itu dengan adanya pencitraan dari si pencipta lagu. Slink merupakan salah satu grup band tanah air beraliran rock. Resmi berdiri pada tahun 1983 di Jakarta, dengan anggota awal yakni Bimbim (drum), Denny BDN (bass), Erwan (vocal), Kiki (gitar). Sebelumnya, Bimbim lebih dulu membentuk grup band yang bernama "Cikini Stones Complex" bersama teman-teman SMA nya pada perguruan Cikini

Jakarta. Bimbim lalu mengajak sepupunya Denny BDN, Erwan dan Kiki untuk kembali mendirikan sebuah grup musik yang diberi nama “Red Evil”. Grup band Red Evil lebih berani memainkan lagu sendiri dan lagu yang mereka suka. Kurang puas main dengan satu gitar saja, lantas Bimbim mengajak Bonky Marcel yang merupakan gitaris grup band “Rese Band”, grup tersebut adalah pesaing terberat dari grup band “Red Evil”. Ketika manggung mereka sering membawakan lagu Stones, sayangnya musik yang dimainkan tidak pernah bisa mirip sama aslinya dan aksi panggung mereka sering dibilang *slengean* sama teman-teman yang selalu ikut ngeramaikan setiap grup band Red Evil manggung. Di akhir tahun, mereka sepakat untuk cari nama baru dan dilakukan di Arena Bowling Hotel Kartika Chandra, Jakarta.

Pada saat itu Bimbim mengusulkan untuk mengganti nama band Red Evil dengan Red Eyes, tetapi setelah berkompromi dengan segala perbandingan, maka terpilih nama Slank yang terinspirasi dari kawan-kawan yang sering menyebut mereka cowok *slengean*. Jadi, Slank merupakan kependekan dari kata *slengean* dan menggunakan huruf agar terlihat keren. Kemudian mereka membentuk formasi pertama grup band Slank yakni Bimbim (drum), Denny BDN (bass), Bongky (gitar), dan Erwan (vocal). Mereka melakukan penampilan pertamanya di Universitas Nasional (UNAS) Jakarta dengan membawakan lagu-lagu ciptaan sendiri dengan pengawalan Erry (kakak Erwan) selaku manager grup band Slank. Slank kerap tampil di berbagai gigs dan festival. Salah satunya adalah festival Band KMSS yang digelar di Istora Senayan, Jakarta. Hanya berbekal keunikan yang dimiliki grup band Slank tersebut tampil percaya diri pada acara ini, dengan mengikutsertakan instrumen musik daerah yakni Gamelan Jawa yang dimainkan

oleh Erwan. Irama yang dihasilkan gamelan dianggap sebagai bluesnya Indonesia dan aksi panggung Slank pun mendapat perhatian lebih dari penonton. Namun pemenang pada acara festival musik ini adalah Grass Rock dari Surabaya.

Penulis berusaha menjelaskan mengenai diksi dan citraan pada beberapa album grup band Slank di antara nya, album I Slank U pada Bulan April (2012), album I Slank U pada bulan Juli (2012), album Slank Nggak Ada Matinya Pada bulan Oktober (2012), album Mini Album Slank pada Tahun (2013), album D.O.A pada Tahun (2016), album Palalopeyank pada Tahun (2017), album Slanking Forever pada Tahun (2019), album Vaksin pada Tahun (2021). Karena karya-karya tersebut sangat fenomenal dan di gandrungi oleh kaum muda-mudi sampai orang tua. Selain hal itu, grup band Slank juga komitmen melahirkan karya-karya terbarunya sesuai dengan keadaan dan perkembangan jaman. Hal ini yang kemudian, membuat penulis tertarik dengan Diksi dan Citraan yang ditampilkan dalam karya-karya grup band Slank. Penulis juga memberikan inovasi pembelajaran siswa tentang Diksi dan Ciraan menggunakan media lirik lagu sebagai datanya. Sehingga guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar di sekolah. Dengan demikian penelitian ini berguna dalam pembelajaran sastra di SMP dan Se Derajat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diksi yang terkandung pada lagu grup band slank ?
2. Bagaimana citraan yang terkandung pada lagu grup band slank ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan diksi yang terdapat pada lagu grup slank.
2. Mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam lagu grup slank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, hal ini di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini menjadi pandangan bagi penelitian Bahasa khusus nya pada makna yang terdapat dalam lirik lagu grup band Slank.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai makna dan gambaran dalam lagu grup band Slank.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan untuk pendengar mampu mengetahui maksud dari lirik lagu yang di dengarkan..
- 2) Dapat menambah pengetahuan dan acuan bagi peneliti selanjutnya khusus nya dalam penelitian bentuk bahasa.

1.5 Asumsi

Penelitian ini di dasarkan asumsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Analisis diksi dan citraan pada kumpulan lagu grup Slank” sebagai berikut:

1. Pada lagu yang berjudul *Terlalu Manis* terdapat makna denotasi.
2. Bahwa di dalam lagu grup band Slank yang berjudul *So goodbye* terdapat makna denotasi.
3. Lagu grup band Slank menggunakan genre rock n roll.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional berkaitan dengan istilah pada penelitian yang berjudul “Analisis Diksi dan Citraan pada Kumpulan lagu grup band Slank”. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Diksi: pilihan kata yang penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.
2. Citraan: ialah kata atau serangkaian kata yang dapat menggugah pengalaman keinderaan dalam rongga imajinasi yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan.
3. Lagu: adalah hasil karya ekspresi dan imajinasi seorang penyair mengenai objek seluruh penginderaan dengan menggunakan nada